

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan sebuah aktivitas yang dapat kita temui di kehidupan sehari-hari. Aktivitas tersebut sering terlihat di perkantoran, taman, restoran bahkan di rumah sendiri. Salah satu kandungan dalam rokok adalah nikotin yang merupakan zat adiktif dan dapat menyebabkan kecanduan bagi penggunanya (Lukyani, 2021). Dengan banyaknya jumlah konsumsi rokok setiap harinya, lantas apa yang harus dilakukan dengan sampah dari puntung rokok yang telah digunakan? Apakah limbah puntung rokok dapat membahayakan lingkungan?

Menurut Rahardian, terdapat total 4,5 Triliun limbah puntung rokok per tahun di seluruh dunia dan 1,4 Triliun tersebut berasal dari Indonesia (Ecoxyztem, 2023). Dikutip dari situs Mongabay.co.id, “Zat kimia satu puntung rokok bisa berpengaruh meracuni di 1.000-liter air, dan bisa melepaskan 100 partikel per hari, atau sama dengan 300.000 ton per tahun mikrofiber yang terlepas” (Mubarok, 2022). Limbah puntung rokok juga merupakan jenis limbah yang sulit untuk diurai. Dengan banyaknya jumlah limbah tersebut, besar harapan peneliti agar masyarakat dapat meningkatkan *awareness* atau kesadaran yang bijaksana terkait permasalahan ini. Adapun, beberapa organisasi masyarakat sudah mulai menunjukkan kepedulian dan

memberikan inisiatif akan permasalahan ini, salah satu dari organisasi itu adalah Kickyourbutt Project.

Kickyourbutt Project merupakan sebuah *initiative research project* atau proyek penelitian inisiatif yang terlahir sejak tahun 2020 dari ONX Studio. ONX Idea Studio merupakan sebuah jasa studio desain dibawah naungan PT Ide Dua Cipta. Kickyourbutt Project saat ini berfokus kepada pengolahan limbah puntung rokok. Tujuannya adalah menciptakan *Sustainable Materials* atau bahan yang berkelanjutan yang dapat digunakan atau diaplikasikan oleh Industri Kreatif. Setelah 2 tahun dilakukannya penelitian, mereka menemukan *biopolymer material* atau bahan biopolimer bernama “*cellaflakes*” dan sudah dipatenkan di tahun 2022. Uniknya, bahan *cellaflakes* ini dapat diolah dan didaur ulang lagi dari sebuah produk olahan menjadi produk yang baru. *Cellaflakes Biopolymer* telah mendapatkan penghargaan di *Good Design Indonesia* dan *Good Design Award 2023*, Jepang. Selain itu, Kickyourbutt Project juga sudah berkolaborasi dengan beberapa *brand* yang memiliki komitmen yang sama yaitu mengurangi limbah puntung rokok di Indonesia.



Gambar 1.1 *Cellaflakes*

Sumber: indonesiaexpat.id - 2023

Diterjemahkan dan dikutip dari situs (indonesiaexpat.id, 2023), “Kickyourbutt Project memiliki harapan untuk memberikan inspirasi kepada lebih banyak orang untuk melihat potensi tersembunyi pada barang-barang yang tidak lagi digunakan dan menjadikan *sustainability* atau berkelanjutan sebagai bagian integral dari dunia desain”. Selain menciptakan *material* atau bahan dan produk, Kickyourbutt Project juga kerap berpartisipasi di *social campaign* atau kampanye sosial seperti *Circular Day* di Kopi Nako Daur Baur, Senayan Park. Kampanye *Circular Day* merupakan acara kolaborasi dengan satu atau banyak pihak yang bergerak di bidang *sustainable-design* yang mengusung tema berkelanjutan. *Campaign* ini meliputi kegiatan *workshop* atau lokakarya seru yang dapat dihadiri siapapun, biasanya tanpa dipungut biaya. Dikutip dari situs (sampaijauh.com, 2022), “Pada kegiatan *Circular Day* kali ini, Kopi Nako Daur Baur mengajak para pengunjung yang hadir untuk menyalurkan “ide liarnya” dalam mendaur ulang sampah cup/gelas plastik bekas pakai yang digunakan oleh konsumen Kopi Nako, untuk dijadikan benda atau alat berguna alternatif sesuai ide kreatif para pengunjung”.

Menurut (Nurapriia, 2018), penanganan permasalahan sampah telah diatur dengan disahkannya Undang-Undang nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Namun sebenarnya sampah tidak selalu menjadi masalah, bahkan melalui sampah bisa dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat. Adapun hambatan dan tantangan kegiatan pemberdayaan masyarakat antara lain adalah kurangnya kesadaran masyarakat, perbedaan sosial dan budaya, minimnya data kesehatan, kurangnya pengalaman, keterampilan dan pengetahuan, dan kurangnya informasi kesehatan yang ada di media massa (Reskiaddin et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang berjudul “Penyuluhan dan Edukasi kepada Masyarakat terkait Pengelolaan Sampah” (Waskito et al., 2021) menyatakan bahwa kondisi sikap masyarakat yang kurang baik terhadap pengelolaan sampah dapat disebabkan oleh faktor usia dan pendidikan serta berhubungan juga dengan tingkat pengetahuan masyarakat itu sendiri. Setelah dilakukannya edukasi kepada masyarakat Desa Simpang Warga RT 4 secara daring, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan cukup berhasil karena banyaknya tingkat partisipasi dari masyarakat. Warga sangat antusias dalam mengisi *test* atau tes dari peneliti dan aktif bertanya mengenai materi pengelolaan sampah.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Organik” (Erviana et al., 2019) menyatakan bahwa keterbatasan pengetahuan dan minimnya keterampilan menjadi kendala dalam pengolahan limbah sampah di Desa Karang Sari. Padahal, Pemerintah Kulonprogo sudah mendirikan 100-unit bank sampah demi menciptakan desa bebas sampah. Peneliti mengetahui pentingnya

meningkatkan sumber daya manusia demi mewujudkan cita-cita Desa Karangsari menjadi desa percontohan *smart village* atau desa yang cerdas. Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan kompos, masyarakat sadar bahwa limbah dapat dimanfaatkan menjadi kompos dan menjadi barang yang bernilai.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial oleh Organisasi non Profit” (Suwarso, 2020) menyatakan bahwa salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah sosial seperti HIV dan AIDS adalah kampanye public yang tepat dan akurat. Kampanye ODHA Berhak Sehat (OBS) diawali dengan gerakan masif melalui media sosial Twitter sejak bulan Juni tahun 2010 dengan tujuan mendistribusikan informasi yang benar dan lengkap tentang HIV dan AIDS dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Strategi pemasaran sosial yang diaplikasikan dalam memasarkan ide dan gagasan kampanye OBS kepada masyarakat luas adalah dengan media sosial sebagai penyalur utama, produk aplikasi mobile AIDS Digital gratis, kemitraan dan kegiatan *offline* atau luring. Peneliti menyadari bahwa pentingnya untuk memperhatikan perkembangan media yang ada, mengingat betapa dinamisnya media baru.

Penelitian terdahulu yang berjudul “TikTok Sebagai Media Kampanye Pengelolaan Sampah Masker di Masa Pandemi Bagi Generasi Z” (Mulyani et al., 2022) menyatakan bahwa perlu adanya literasi untuk mengelola sampah masker dengan baik karena volume sampah masker

pakai yang meningkat signifikan di masa pandemi COVID-19. Kampanye ini dilakukan sejak bulan Juli tahun 2021 selama satu bulan dengan memberikan edukasi dampak dari sampah masker terhadap kesehatan dan lingkungan serta memberikan informasi cara membuang sampah sekali pakai dengan benar. Tujuannya adalah agar sampah tersebut dapat dimanfaatkan menjadi bentuk lain yang tidak mencemari lingkungan. Alasan penggunaan media TikTok adalah karena media tersebut banyak digunakan generasi Z dalam pencarian informasi dan sudah mencapai 3 miliar unduhan di iOS dan Android per bulan Mei tahun 2021 di seluruh dunia dan 11 persen dari Indonesia. Menurut peneliti, secara umum kampanye yang diunggah di TikTok ini telah mendapat jumlah *viewer* atau penonton yang banyak dan cukup efektif.

Kebaruan Penelitian yang dijabarkan antara lain:

1. Peneliti I menemukan bahwa kampanye berhasil walaupun kegiatan dilakukan secara daring menggunakan *platform WhatsApp Group* dikarenakan masih dalam kondisi pandemi *covid-19*.
2. Peneliti II juga meneliti tentang limbah organik dan non-organik. Adapun mereka melakukan kampanye tersebut dengan durasi selama satu bulan secara luring.
3. Peneliti III menggunakan dua *platform* yaitu daring dan luring. Selain itu, mereka juga melibatkan kemitraan dengan komunitas lain dalam menjalankan kampanye tersebut.

4. Peneliti IV menjalankan kampanye dengan menggunakan *platform* TikTok karena banyak digunakan generasi Z pada tahun 2021.

Dari hasil observasi penelitian terdahulu yang dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa edukasi atau pemberdayaan masyarakat mengenai pengolahan limbah ataupun masalah sosial lainnya sangatlah penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang analisis strategi *campaign* atau kampanye dari Kickyourbutt Project untuk mengedukasi masyarakat dalam mengolah limbah puntung rokok.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana strategi *social campaign* Kickyourbutt Project untuk mengedukasi masyarakat dalam mengolah limbah puntung rokok?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi *social campaign* Kickyourbutt Project untuk mengedukasi masyarakat dalam mengolah limbah puntung rokok.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis:**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang *campaign* atau kampanye edukasi masyarakat dalam mengolah limbah puntung rokok.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis:**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktikal secara langsung kepada subyek penelitian dan menjadi sumber bacaan serta referensi bagi *brand* lain khususnya bisnis *start-up* di bidang *ecopreneur*.

